



# Pengaruh Rasio Arus Kas Operasi, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Logistik dan Pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

St. Nur Qanita Zahiyah Nabil S<sup>1</sup>, Sahade\*<sup>2</sup>, Hariany Idris<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Corresponding author

E-mail addresses: [sahade@unm.ac.id](mailto:sahade@unm.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received June 23, 2024

Revised July 10, 2024

Accepted August 26, 2024

Available online August 27, 2024

### Kata Kunci:

Rasio Arus Kas Operasi, Profitabilitas, Leverage, Financial Distress

### Keywords:

Operating Cash Flow Ratio, Profitability, Leverage, Financial Distress



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju..

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio arus kas operasi, profitabilitas dan leverage terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019-2022. Variabel penelitian ini adalah: Rasio Arus Kas Operasi, Profitabilitas (ROE) dan Leverage (DAR) sebagai variabel bebas (X) dan *Financial Distress* sebagai variabel terikat (Y). Populasi penelitian ini berjumlah 23 perusahaan sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan yang diolah menggunakan data tahunan selama tahun 2019-2022, sehingga diperoleh 56 sampel yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan: Rasio Arus Kas Operasi, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage dan Analisis Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi yang diukur dengan arus kas operasi terhadap kewajiban lancar tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Profitabilitas yang diukur dengan return on equity berpengaruh terhadap *financial distress* dan nilai rata-rata ROE sebesar 0,65, Leverage yang diukur dengan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* dan nilai rata-rata DAR sebesar 0,35. Secara simultan rasio arus kas operasi, profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap *financial distress*

dengan nilai signifikansi 0,00.

## ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of operating cash flow ratio, profitability and leverage on financial distress in logistics and delivery sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2019-2022. The research variables are: Operating Cash Flow Ratio, Profitability (ROE) and Leverage (DAR) as independent variables (X) and Financial Distress as dependent variables (Y). The population of this study was 23 companies while the sample in this study was 14 companies which were processed using annual data during 2019-2022, so that 56 samples were obtained using *purposive sampling* technique. Data analysis was conducted using: Operating Cash Flow Ratio, Profitability Ratio, Leverage Ratio and Logistic Regression Analysis. The results of the study indicate that the operating cash flow ratio measured by operating cash flow to current liabilities does not affect financial distress. Profitability measured by return on equity affects financial distress and the average ROE value is 0.65, Leverage measured by debt to asset ratio affects financial distress and the average DAR value is 0.35. Simultaneously, the operating cash flow ratio, profitability and leverage affect financial distress with a significance value of 0.00.

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu entitas yang memiliki tujuan tertentu. Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan profit dari operasinya. Dalam beberapa tahun terakhir, ekonomi telah mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Dampak perekonomian global diperkirakan memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia, sehingga menjadikan persaingan semakin ketat dan kondisi perekonomian domestik tidak stabil. Salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang logistik dan pengantaran.

Pada akhir tahun 2019, muncul sebuah virus yang bernama covid-19, yang mempengaruhi berbagai sektor yang ada di Indonesia. Dilansir dari katadata.co.id, Asosiasi Logistik Indonesia (ALI) "mencatat arus pengiriman barang mengalami pertumbuhan hingga 40% selama pandemi Covid-19". Secara logika, keadaan ini seharusnya membuat perusahaan logistik mengalami keuntungan dan berkembang pesat, tetapi ternyata pandemi covid ini, membuat perusahaan-perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar, sejak tahun 2019 hingga tahun 2020 (lihat tabel di bawah), perusahaan logistik umumnya mengalami kerugian yang sangat besar, bahkan ada yang mengalami kerugian di atas 1.000%, sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa tahun itu merupakan masa-masa paling kelam bagi perusahaan logistik.

Akan tetapi, akibat tingginya tingkat kerugian yang mereka peroleh, tidak otomatis membuat perusahaan-perusahaan tersebut menjadi bangkrut, apalagi hal ini juga menyebabkan meningkatnya persaingan dengan perusahaan yang sejenis, apalagi diperburuk dengan berdirinya banyak perusahaan baru, membuat perusahaan saling bersaing, yang pada akhirnya beberapa perusahaan mengalami penurunan performa keuangan mereka. Naik turunnya performa keuangan bagi suatu perusahaan, sebenarnya merupakan hal yang biasa. Namun sekiranya penurunan tersebut tidak segera ditangani dengan benar, maka perusahaan dalam keadaan bahaya dan bisa jadi kebangkrutan merupakan satu-satunya pilihan. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh biaya tetap perusahaan yang tinggi, aset yang tidak liquid atau pendapatan perusahaan yang sensitif terhadap penurunan ekonomi.

Kebangkrutan yang besar pasti akan merugikan banyak orang. Oleh karena itu, untuk menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan diperlukan adanya peringatan bagi perusahaan dalam mencegah terjadinya kebangkrutan. Untuk itu perusahaan harus dapat memprediksi adanya kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial Distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi (Goh, 2023:20). Berikut perusahaan sub sektor Logistik dan Pengantaran yang mengalami penurunan laba dan kerugian.

**Tabel 1 Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Logistik dan Pengantaran yang Terdaftar di BEI untuk Tahun 2019 – 2020.**

Kode	2019	2020	2021	2022
Perusahaan				
MIRA	- 3.222.370.200	- 18.218.177.373	- 13.195.658.734	- 31.352.237.717
KJEN	260.143.093	- 1.681.187.095	- 1.840.302.631	- 94.102.528
SDMU	- 36.224.089.028	- 43.293.065.964	- 9.741.992.566	2.849.909.490
TRUK	948.039.895	- 9.242.134.862	- 4.928.794.993	- 4.266.277.212
TNCA	2.318.303.630	- 3.185.219.424	1.167.612.523	736.080.559

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data diatas, menunjukkan laba pada perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan laba dan kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran rentan terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*).

Dalam memprediksi *financial distress*, perusahaan harus mengetahui kondisi keuangannya. Salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangannya adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Hasil dari analisis ini dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Rasio keuangan yang biasa dipakai dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan yaitu: Rasio profitabilitas, Rasio leverage dan Rasio arus kas operasi. Sebenarnya, berbagai penelitian telah dilakukan, namun belum dapat memberikan kesimpulan yang dapat dijadikan acuan yang pasti, dalam menganalisis terjadinya *financial distress* terhadap keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin baik rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan akibat tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2020:140). Rasio profitabilitas yang tinggi, menunjukkan potensi pengembalian yang baik bagi investasi, termasuk kepada pihak pemberi pinjaman. Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Septiani, Tri & Sri, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun penelitian yang diteliti oleh (Holili, Ratna & Daniar, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio *Leverage* yaitu untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Oktaviana, Rumiasih & Yudiana, 2023) menyatakan bahwa rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* berpengaruh negative terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hadi 2022) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* tidak terbukti mempunyai pengaruh pada kesulitan keuangan.

Selain itu, faktor lain yang dapat dilihat untuk mencegah krisis keuangan yaitu rasio arus kas operasi. Rasio arus kas operasi cukup dominan dalam pengukuran kebangkrutan dan *financial distress*. Sebab ketika perusahaan mulai bermasalah dengan utang, arus kas menjadi dominan sebagai alat ukurnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi, dkk. 2022) menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan pada penelitian (Prabawati, Endang & Anita, 2021) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Arus Kas Operasi, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Logistik dan Pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## 2. METODE

Desain penelitian merupakan rencana atau proses melakukan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data kuantitatif mengenai variabel yang diteliti. Penelitian ini akan dilakukan di perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data-data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel yang akan diteliti yaitu data laporan keuangan mengenai rasio arus kas operasi, profitabilitas (ROE) dan *leverage* (DAR) pada perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di sub sektor logistik dan pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Setelah data telah dikumpulkan kemudian data dianalisis menggunakan analisis regresi logistik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 25, berikut ini akan dihitung dengan menggunakan analisis regresi logistik untuk mengetahui lebih jauh pengaruh rasio arus kas operasi, profitabilitas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran yang terdaftar di BEI selama 2019-2022.

### Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji probabilitas terjadinya variabel independen dengan variabel dependen. Dalam regresi logistik variabel dependennya (Y) adalah kategori, bisa 2 kategori atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik biner, yang dimana variabel dependen (Y) hanya memiliki 2 kategori.

**Tabel 2 Hasil Olah Analisis Regresi Logistik**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	56	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	56	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		56	100,0

Sumber : IBM SPSS *Statistics* 25

Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa jumlah sampel atau N sebanyak 56, sehingga menjelaskan bahwa seluruh perusahaan seluruhnya teramati, artinya tidak terdapat data yang tidak teramati.

**a) Uji Kelayakan Model Regresi Logistik**

Uji hosmer and lemeshow's goodness of fit test akan digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara data dengan model sehingga model dapat dikatakan fit. Dikatakan layak jika nilai sig > 0,05.

**Tabel 2. Hasil Olah Data Uji Hosmer and Lemeshow's**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,528	7	,084

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,084 dengan *chi square* sebesar 12,528. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**b) Uji Overall Fit Model**

Uji ini dilakukan untuk menguji model secara keseluruhan apakah fit dengan data. Jika terjadi penurunan dari nilai *-2Log Likelihood* value awal ke nilai *2Log Likelihood* akhir hal itu berarti keseluruhan model regresi baik atau dapat dikatakan model fit dengan data.

**Tabel 3 Hasil Olah Data Uji Overall Fit Model (block number=0)**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	71,750	,643
2	71,743	,666
3	71,743	,666

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Dalam tabel 3, menunjukkan nilai *-2Log Likelihood (Block Number = 0)*, sebesar 71,743. Nilai ini akan dibandingkan dengan *-2Log Likelihood (Block Number = 1)*.

**Tabel 4. Hasil Olah Data Uji Overall Fit Model (block number=1)**

Iteration		-2 Log likelihood	Constan t	Coefficients		Profitabilita s
				AKO	Leverage	
Step 1	1	46,172	2,050	,196	-4,527	,522
	2	40,632	2,943	,525	-7,366	,799
	3	38,826	3,381	1,080	-9,283	1,047
	4	38,482	3,600	1,491	-10,355	1,218
	5	38,470	3,654	1,579	-10,596	1,257
	6	38,470	3,656	1,583	-10,605	1,259
	7	38,470	3,656	1,583	-10,605	1,259

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan pada tabel 4, hasil pengujian nilai *-2Log Likelihood* pada blok kedua setelah ditambahkan variabel bebas sebesar 38,470. Jika terjadi penurunan dari nilai *-2Log Likelihood* value awal ke nilai *-2Log Likelihood* akhir hal itu berarti keseluruhan model regresi baik, seperti yang ditunjukkan pada tabel, nilai *-2Log Likelihood* dari blok pertama sebesar 71,743 yang mengalami penurunan ke nilai *-2Log Likelihood* dari blok kedua sebesar 38,470. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua menjadi lebih baik untuk memprediksi *financial distress*.

### 1. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai seberapa besar variable independen yaitu rasio arus kas operasi, profitabilitas dan *leverage* mampu memberikan penjelasan dan pengaruh terhadap variable dependen yaitu *financial distress*. Pengujian ini sama seperti koefisien determinasi pada regresi linear berganda yang dapat dilihat dari hasil tabel model summary. Uji ini didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan dan untuk mendapatkan yang diinterpretasikan maka digunakan Nagelkerke R Square, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5 Hasil Olah Data Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38,470 <sup>a</sup>	,448	,620

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,448. Sedangkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,620. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu rasio arus kas operasi, profitabilitas dan *leverage* secara simultan yaitu sebesar 62% dan sisanya 38% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 2. Uji Hipotesis

#### 1) Omnibus Test of Model Coefficient

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini jika nilai

signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil dari *Omnibus Test of Model Coefficient* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 6 Hasil Olah Data Omnibus Test of Model Coefficient**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	33,272	3	,000
	Block	33,272	3	,000
	Model	33,272	3	,000

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil uji diatas, diketahui nilai *Chi Square* sebesar 33,272 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yaitu rasio arus kas operasi, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*. Dengan demikian hipotesis 1 (H<sub>1</sub>) dalam penelitian ini diterima.

## 2) Uji Wald

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji ini jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji wald dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7 Hasil Olah Data Uji Wald**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	AKO	1,583	1,016	2,425	1	,119	4,868
	<i>Leverage</i>	-10,605	3,222	10,833	1	,001	,000
	Profitabilita	1,259	,607	4,305	1	,038	3,521
	s	3,656	1,068	11,720	1	,001	38,709
	Constant						

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi logistik yang terbentuk yaitu:

$$\ln \frac{P}{1-P} = 3,656 + 1,583AKO + 1,259ROE - 10,605DAR + \varepsilon$$

### 1) Hasil Uji Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>)

Berdasarkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa H<sub>1</sub> : rasio arus kas operasi berpengaruh terhadap *financial distress*. Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel rasio arus kas operasi yang diukur dengan arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, memiliki nilai beta sebesar 1,583 dengan nilai signifikansi sebesar 0,119 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasio arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak.

### 2) Hasil Uji Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>)

Berdasarkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), memiliki nilai

beta sebesar 1,259 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

### 3) Hasil Uji Hipotesis 4 (H<sub>4</sub>)

Berdasarkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), memiliki nilai beta sebesar -10,605 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1) Pengaruh Rasio Arus Kas Operasi, Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diketahui bahwa Rasio Arus Kas Operasi, Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil pengujian analisis ini dengan menggunakan uji *Omnibus Test of Model Coefficient* dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dan pengaruh secara simultan dengan mengukur nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 62% dan sisanya 38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Apabila arus kas operasi yang tinggi bahkan dalam situasi ketika profitabilitas atau *leverage* rendah, dapat membantu menurunkan risiko kesulitan keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa arus kas operasi yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan membayar utangnya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dan menutupi biaya operasional, sehingga mengurangi risiko *financial distress* bahkan jika arus kas operasi atau *leverage* rendah. Bahkan ketika arus kas operasi atau profitabilitas buruk, *leverage* yang kecil dapat membantu menurunkan risiko kesulitan keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa *leverage* yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar untuk menangani peristiwa ekonomi yang tidak terduga dan tidak terlalu bergantung pada utang untuk membiayai operasinya.

### 2) Pengaruh Rasio Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diketahui bahwa rasio arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil pengujian analisis ini dengan menggunakan uji wald (uji parsial) menunjukkan rasio arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dengan nilai uji wald 1,868 dan nilai signifikansi  $0,119 > 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Emilia Fitriani et al. (2023) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang disignifikan terhadap *financial distress*. Hal yang sama diuraikan oleh Yuni Putri Utami (2021), menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.



Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan nilai arus kas operasi tidak mempengaruhi seberapa buruk keadaan keuangan perusahaan. Perusahaan berisiko mengalami kondisi *financial distress* jika tidak dapat meningkatkan aktivitas operasionalnya, seperti melunasi pinjaman kepada kreditor. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memiliki cukup uang untuk memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan akan aman dari kondisi *financial distress*.

Salah satu penyebab mengapa arus kas operasional tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan adalah karena perusahaan mampu mengelola arus kas operasional dengan baik agar terhindar dari kesulitan keuangan. Selain itu, perusahaan mempunyai sumber pendanaan lain, seperti modal atau aktivitas investasi mereka sendiri, yang dapat mereka gunakan untuk memenuhi kewajiban mereka sehingga tidak selalu bergantung pada arus kas operasional untuk melakukan hal tersebut.

### **3) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress**

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil pengujian analisis ini dengan menggunakan uji Wald (uji parsial) menunjukkan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, dengan nilai uji Wald 4,305 dan nilai signifikansi  $0,038 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiani et al. 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Semakin tinggi nilai ROE memungkinkan perusahaan dapat menekan kondisi *financial distress* perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan pengembalian investasi yang baik dari asetnya. Perusahaan mampu mengembalikan investasi dari investor dan mendanai operasionalnya. Selain itu, peningkatan keuntungan yang dihasilkan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami masalah keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin besar profitabilitas suatu perusahaan akan membuat berkurangnya kondisi *financial distress* perusahaan tersebut dan rasio yang paling dominan dalam memprediksi kondisi *financial distress* adalah rasio profitabilitas.

### **4) Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress**

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diketahui bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil pengujian analisis ini dengan menggunakan uji Wald (uji parsial) menunjukkan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, dengan nilai uji Wald 10,833 dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviana et al. 2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Semakin tinggi nilai DAR, semakin tinggi pula risiko perusahaan mengalami *financial distress*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* biasanya memiliki utang yang hampir sama dengan aktiva mereka, memicu potensi terjadinya *financial distress* dan menyebabkan biaya bunga yang tinggi. Dengan demikian, tingginya DAR

menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik karena biaya yang ditanggung semakin meningkat, sehingga memicu potensi terjadinya *financial distress*.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada 14 perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022, maka dapat ditarik kesimpulan. Pertama, rasio arus kas operasi mempunyai nilai uji wald 2,425 dan nilai signifikansi  $0,119 > 0,05$ , yang berarti secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022. Kedua, profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) mempunyai nilai uji wald 4,305, nilai beta 1,259 dan nilai signifikansi  $0,038 < 0,05$  yang dimana secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022. Ketiga, *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* mempunyai nilai uji wald 10,833, nilai beta -10,605 dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , yang berarti secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022. Keempat, rasio arus kas operasi, profitabilitas dan *leverage* mempunyai nilai uji *Omnibus Test of Model Coefficient* dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dan pengaruh secara simultan dengan mengukur nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 62% dan sisanya 38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya ketiga variabel dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi beberapa pihak untuk perbaikan penelitian selanjutnya. Bagi perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk memberikan laporan keuangan yang baik dan benar agar hasil penelitian tidak bias dan penelitiannya dapat bermanfaat bagi semua pihak, termasuk kepada perusahaan itu sendiri. Semakin banyak penelitian seperti ini, tentunya akan semakin banyak pula informasi yang berguna bagi perusahaan, khususnya untuk membuat tata kelola perusahaan yang baik dan benar. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti pada objek/jenis perusahaan yang berbeda agar nantinya dapat diperoleh teori yang lebih meyakinkan dan dapat menjadi rujukan keilmuan bagi semua pihak.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen sumber daya manusia (Teori, konsep dan indikator)*. Riau: Zanafa Publishing, 3.
- Abidin, Zainal. 2022. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Asosiasi Logistik Indonesia (08 Juli 2021). *Industri Logistik Tumbuh 40% Selama Pandemi Covid* 19. Dipetik 19 Mei 2024. dari <https://katadata.co.id/berita/industri/60e6bc288f45c/industri-logistik-tumbuh-40->

- selama-pandemi-covid-19*.
- Azky, Salsabyla, Embun Suryani, and Nur Aida Arifah Tara. 2021. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jmm Unram - Master of Management Journal* 10(4):273-83. DOI:[10.29303/jmm.v10i4.691](https://doi.org/10.29303/jmm.v10i4.691)
- Bahri, Dimas Wahyu, and Syaiful Muslimin. 2023. "Pengaruh GCG, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Financial Distress." *Akuntansi* 7:293-301. DOI:[10.37905/aksara.9.3.1859-1870.2023](https://doi.org/10.37905/aksara.9.3.1859-1870.2023)
- Dewi, Aminar Sutra, Fajri Adrianto, Rida Rahim, and Jefri Winanda. 2022. "Pengaruh Arus Kas , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Saat Masa Pandemi." 6:2887-98. doi:[10.33395/owner.v6i3.968](https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.968).
- Diana, Shinta Rahma. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Dan Aplikasinya*. Bogor: In Media.
- Emilia Fitriani, I Gusti Ketut Agung Ulupui, and Dwi Kismayanti Respati. 2023. "Pengaruh Arus Kas Operasi, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Financial Distress." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 4(3):700-719. DOI:10.21009/japa.0403.06
- Fahmi, Irham. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan (IBM SPSS)*. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goh, Thomas Sumarsan. 2023. *Monograf: Financial Distress*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Hadi, A. (2022). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap financial distres pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 1-10. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p1-10>
- Hermawan, Tatang, and Ayu Nur Fajrina. 2017. *Financial Distress Dan Harga Saham*. Bandung: Mer-C Publishing.
- Hery. 2015a. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Hery. 2015b. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Holili, M., Paramita, R. W. D., & Taufiq, M. (2021). Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity untuk Memperbaiki Financial Distress. *Counting: Journal of Accounting*, 3(4), 175-180. <https://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/view/474>
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavisitama.
- Hutabarat, Francis. 2023. *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet*. Yogyakarta: Deepublish.
- Irfani, Agus S. 2020. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.

- Kartiningrum, E. D., Notobroto, H. B., Otok, B. W., Kumarijati, N. E., & Yuswatiningsih, E. (2022). Aplikasi regresi dan korelasi dalam analisis data hasil penelitian. *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*.  
<https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/EBook/article/view/807>
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Oktaviana, Yusmitha, N. .. Rumiasih, and Yudiana Yudiana. 2023. "Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turnover Ratio Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)." *ECo-Fin* 5(3):204-12. <https://doi.org/10.32877/ef.v5i3.835>
- Prabawati, Ambar Diah Ayu, Endang Masitoh, and Anita Wijayanti. 2021. "Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Dan Leverage Terhadap Financial Distress The Effect of Operating Cash Flow, Profit and Leverage on Financial Distress." *Akuntabel* 18(4):813-18. DOI:[10.30872/jakt.v18i4.9937](https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9937)
- Rudianto. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. 2022. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sanny, and Yusni Warastuti. 2020. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kondisi Kesehatan Keuangan Perusahaan." *Akuntansi Bisnis* 18(1):55.
- Septiani, Tasya Andhita, Tri Siswanti, and Sri Murtatik. 2021. "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Apresiasi Ekonomi* 9(1):100-111. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i1.335>
- Siswanto, Ely. 2021. *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sriyani, Melinda Malau, Alfiana, Wulandari Cicila Ayu Nuwa, Rahma Nurzianti, Abdul Salam, Dian Rachmawaty, Ekayana Sangkasari Paranita, Dini Selasi, and Fensca Fenolisa Lahallo. 2022. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sudaryana, Bambang, and R. Ricky Agusady. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&G)*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sutrisno. 2015. *Manajemen Keuangan:Teori,Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Thian, Alexander. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- W. Hidayat. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yuniarto, Albertus Yudi, Rubiyatno, Patrick Vivid Adinata, and Nicko Kornelius Putra. 2022. *Manajemen Keuangan Keputusan Pembelanjaan Dan Kebijakan Dividen*. Yogyakarta: Shanta Dharma University Press